



14

Pesan Singkat Untuk Wanita Yang Berangkat Haji

Oleh:

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Serial Dzulhijjah 3

PUSTAKA
Syahrul
Fatwa

Serial Dzulhijjah
3



14

Pesan Singkat Untuk Wanita Yang Berangkat Haji

Oleh:

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

PUSTAKA
 **Syahrul**
Fatwa

Judul Buku
**14 Pesan Singkat Untuk Wanita
yang Berangkat Haji**

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10,5 cm x 14,5 cm (14 halaman)

Penerbit



Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang
Barat Kab. Bekasi Jawa Barat

Telp. 081282856568



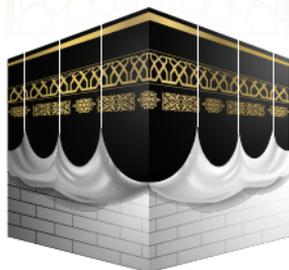


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَعَهُمْ
يُحْسِنِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Sungguh sangat bahagia bagi para wanita yang bisa berangkat haji. Tentunya hati mereka sudah sangat rindu dan penuh perasaan berdebar-debar ingin segera melihat baitullah. Cita-cita untuk berangkat haji mungkin sudah lama tertanam, namun Allah ﷻ dengan segala hikmah-Nya memberikan kesempatan bagi yang Dia kehendaki.

Agar ibadah haji kita lebih bermakna dan membawa pahala yang besar, maka bagi setiap orang yang datang ke baitullah harus berbekal dengan ilmu dan petunjuk Nabi ﷺ dalam pelaksanaan kewajiban yang agung ini. Berikut ini pesan singkat yang dapat kami berikan untuk para wanita yang ingin berangkat haji. Semoga menjadi bekal yang bermanfaat saat sebelum berangkat, ketika di tanah suci atau ketika telah selesai ibadah haji. Wallahul Muwaffiq.



Pesan Singkat Untuk Wanita Yang Berangkat Haji

Pertama: Bersyukurlah wahai saudariku para wanita muslimah atas besarnya karunia Allah ﷻ kepadamu, hingga engkau bisa berangkat haji. Karena berangkat ke Baitullah adalah idaman setiap muslimah yang sangat sedikit sekali bisa mencapainya.

Kedua: Luruskan niat ketika berangkat. Karena haji adalah ibadah yang agung, jangan engkau

kotori dengan niat merusak ibadah. Ikhhlaskan bahwa hajimu hanya semata-mata karena memenuhi panggilan Allah ﷻ. Jangan sekali-kali terbetik dalam hatimu ingin dikatakan *bu haji*, atau ingin terpandang di mata masyarakat, pamer, sombong dan lain-lain dari niat yang salah. Karena Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
﴿ ١٦٣ ﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿ ١٦٤ ﴾﴾

Katakanlah: “*Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)*”. (QS. al-An’am: 162-163).

Ketiga: Berangkat harus bersama mahram. Ini merupakan kekhususan bagi kaum wanita. Mereka harus berangkat bersama mahramnya. Mahram seorang wanita adalah suaminya, atau orang yang haram menikah dengannya. Seperti bapaknya, anaknya yang laki-laki atau saudara laki-laki

sekandung.¹ Syarat mahram adalah laki-laki yang berakal dan sudah baligh, karena tujuan mahram adalah untuk menjaga wanita, dan hal ini tidak terwujud jika mahramnya masih kecil atau tidak berakal alias gila.²

Sangat banyak hadits-hadits yang melarang wanita bepergian seorang diri tanpa mahram, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

“Janganlah seorang wanita safar kecuali dengan mahramnya.”³

Barangsiapa yang sudah punya bekal nafkah untuk haji, tapi dia tidak mendapati mahram yang bisa menemaninya, maka gugurlah kewajiban haji baginya, dia termasuk orang yang tidak mampu. Inilah pendapat yang lebih mendekati kebenaran.⁴

1 *al-Mughni* 3/238

2 *al-Mufashol* 2/174

3 HR. Bukhari: 1862, Muslim: 1341

4 Lihat *al-Mufashol* 2/165-172, DR.Abdul Karim Zaidan, *Jami*

Akan tetapi bila seorang wanita tetap berangkat haji tanpa mahram, maka hajinya sah dan dia mendapat dosa karena bermaksiat dengan bepergian seorang diri tanpa mahram.⁵

Keempat: Harta yang engkau gunakan untuk berangkat haji hendaklah dari harta yang halal. Bersihkan segala perbekalanmu untuk berangkat haji dari perkara yang haram. Karena harta yang halal adalah asas diterimanya sebuah amalan.

Ibnu Abdill Barr رحمته الله berkata: “Adapun haji mabrur, yaitu haji yang tiada riya dan sum’ah di dalamnya, tiada kefasikan dan dari harta yang halal”.⁶

Kelima: Laksanakanlah manasik haji dengan baik dan benar. Contohlah manasik haji yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ. Kerjakan

Ahkam an-Nisa 2/449-465, Musthofa al-Adawi, *al-Ahkam al-Khossah Bil Mar’ah* hal.257-266, Sa’ad al-Harbi, *al-l’lam Fima Yakhussu al-Mar’ah Fil Hajj Min Ahkam* hal.13-15, Yahya bin ahmad dll

5 *Subulus Salam* 4/175

6 *at-Tamhid* 22/39

segala kewajiban haji dan tinggalkanlah segala larangannya. Berusahalah untuk belajar dan minta penjelasan yang jelas tentang tata cara haji yang dicontohkan Rasulullah ﷺ. Dalam sebuah hadits Nabi ﷺ bersabda;

خُذُوا عَنِّي مَنَاسِكَكُمْ

“Ambillah dariku tatacara ibadah hajimu.”

Keenam: Perbanyaklah amal shalih ketika engkau berada di tanah suci dan selama pelaksanaan ibadah haji. Berbuatlah kebajikan dan tinggalkan segala dosa. Allah ﷻ berfirman;

﴿ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ﴾

“Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats (berkata-kata kotor tak senonoh), berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam

7 HR. Muslim: 1297

masa mengerjakan haji.” (QS. al-Baqarah: 197).

Isilah waktu luang selama di tanah suci untuk memperbanyak amalan shalih, tinggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat, ingat engkau mungkin hanya sekali seumur hidup bisa pergi ke tanah suci.

Ketujuh: Rasakanlah keagungan ibadah haji ini. Tanamkanlah selalu dalam dirimu bahwa ibadah haji adalah ibadah yang besar, berusaha untuk meraih haji yang mabrur, meraih ampunan Allah ﷻ dan mendapat surganya. Ibadah haji bukanlah perjalanan tamasya, atau ingin lihat-lihat, tapi sebuah perjalanan keimanan yang penuh pelajaran dan makna.

Kedelapan: Ingatlah selalu bahwa ketika anda di tanah suci ada aturan dan adab-adabnya. Tidak boleh ada pembunuhan, tidak boleh menebang pohon, binatang buruan yang diganggu dan tidak boleh mengambil barang yang tercecer kecuali bagi yang hendak mengumumkannya dan lain-lain.

Kesembilan: Ketika engkau melaksanakan manasik haji, pakailah pakaian yang menutup aurat sesuai aturan agama, yaitu pakaian yang lebar, tidak ketat, tebal tidak transparan dan menutup seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Jangan memakai pakaian yang membuat fitnah para lelaki. Wajib bagi wanita untuk memakai pakaian yang sesuai aturan agama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat menjalankan ibadah haji.

Kesepuluh: Jauhi campur baur dengan lelaki yang bukan mahrammu. Baik saat di pemondokan atau ketika perjalanan haji.

Kesebelas: Jadikanlah perjalanan hajimu sebagai moment untuk perubahan diri. Bertaubatlah kepada Allah, sesali segala perbuatan dosamu, minta ampunlah kepada Allah ﷻ. Perbanyaklah do'a kepada Allah, terutama di tempat-tempat yang terkabulnya do'a, seperti Arafah, shofa dan marwah dan lain-lain.

Keduabelas: Apabila engkau thawaf maka hendaklah dalam keadaan suci. Karena Rasulullah

ﷺ berkata kepada Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ketika mengalami haidh saat ihram;

أَفْعَلِي كَمَا يَفْعَلُ الْحَاجُّ عَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفِي بِالْبَيْتِ
حَتَّى تَطْهَرِي

“Kerjakanlah sebagaimana amalan orang yang haji, akan tetapi janganlah engkau thawaf di ka’bah hingga engkau suci.”⁸

Bahkan thawaf dalam keadaan suci merupakan syarat menurut pendapat mayoritas ulama.⁹ Akan tetapi bila dalam keadaan darurat, seperti wanita terkena haid padahal dirinya belum thawaf ifadhoh, dan rombongan akan segera pulang serta tidak mungkin baginya untuk kembali lagi ke Mekah, maka boleh baginya untuk thawaf walaupun dalam keadaan haidh, dengan tetap menjaga diri agar darah haidh tidak jatuh saat thawaf, seperti memakai pembalut dan semisalnya.¹⁰

8 HR. Bukhari: 1650

9 *Al-Majmu’* 8/15, an-Nawawi, *al-Mughni* 5/222

10 Ini adalah pendapat yang dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sebagaimana dalam *al-Fatawa al-Kubro* 26/199, *al-*

Ketigabelas: Berakhlak baiklah antar sesama, suka membantu kebutuhan orang lain. Tunjukkan bahwa engkau datang dari negeri yang memperhatikan tatakrama hubungan antar manusia. Bersabarlah atas gangguan yang menimpamu, semisal bila terinjak, atau engkau terdesak dan sempit saat thawaf, lempar jumroh dan lain-lain. Bersabarlah atas itu semua dan carilah pahala dari Allah ﷻ.

Keempatbelas: Tetaplah di atas ketaatan setelah engkau kembali dari tanah suci. Karena salah satu tanda bahwa hajimu diterima oleh Allah adalah engkau berubah menjadi baik dan tetap istiqomah dalam agama, menjalankan ketaatan, memperbanyak amal shalih dan meninggalkan segala larangan.

Demikianlah untaian nasehat dan pesan singkat bagi saudariku muslimah yang akan berangkat haji. Kami hanya bisa mendoakan semoga perjalanan lancar sampai tanah suci. Bila anda

Ikhtiyaroot al-Fiqhiyyah hal.176, al-Ba'li. Lihat pula *As-Syarah al-Mumti'* 7/262.

menjumpai kesulitan di tanah suci atau permasalahan dalam manasik haji, maka janganlah malu untuk bertanya ke posko-posko yang sudah disiapkan oleh pemerintah Saudi di beberapa tempat. Semoga haji kita diterima oleh Allah sebagai haji yang mabrur. Amiin. Allahu A'lam.